

**PENAMPILAN UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI HASIL
PERSILANGAN SAPI SIMMENTAL DENGAN SAPI PO
(PERANAKAN ONGOLE) DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

ZULHENDRIS
02 161 020



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**PENAMPILAN UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI HASIL
PERSILANGAN SAPI SIMMENTAL DENGAN SAPI PO
(PERANAKAN ONGOLE) DI KOTA PADANG**

Zulhendris, dibawah bimbingan

Ir. Hj. Syam Yuliar dan Ir. Mangku Mundana, MP

Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan

Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan ukuran-ukuran tubuh (panjang badan, tinggi pundak, dalam dada, lingkardada dan lebar dada) sapi hasil persilangan sapi Simmental dengan sapi PO(Peranakan Ongole) di kota Padang. Maksud dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan sebagai pedoman bagi instansi terkait dalam melakukan kebijakan dalam peningkatan mutu genetik dan produktifitas sapi Simmental yang disilangkan dengan sapi PO(Peranakan Ongole) di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 22 Mei sampai 3 Juli 2006 di Kota Padang. Metode penelitian ini adalah metode survei, dimana data primer didapat dari pengukuran langsung pada ternak dan wawancara langsung dengan peternak sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi terkait. Penelitian ini menggunakan sampel 90 ekor sapi turunan Simpo (36 ekor sapi jantan dan 54 ekor sapi betina) yang dilakukan dengan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji-t (Steel dan Storrie).

Dari penelitian didapatkan hasil rata-rata panjang badan **F1**, sapi jantan I_0 , I_1 , dan I_2 berturut-turut adalah 97,5±5,7 cm, 122,2±5,4 cm, dan 128,4±5,3 cm sedangkan panjang badan sapi betina I_0 , I_1 , I_2 , dan I_3 berturut-turut adalah 95±5,6 cm, 115,3±5,5 cm, 126±5,2 cm, dan 134,6±6,1 cm. Hasil rata-rata panjang badan **F2**, sapi jantan I_0 , I_1 , dan I_2 berturut-turut adalah 98,4±6,5 cm, 124,25±7,1 cm, dan 130,25±7,1 cm sedangkan panjang badan sapi betina I_0 , I_1 , I_2 , dan I_3 berturut-turut adalah 95,75±6,7 cm, 118,25±7,9 cm, 128,25±8,7 cm, dan 137,3±2,5 cm. Hasil rata-rata tinggi pundak **F1**, sapi jantan I_0 , I_1 , dan I_2 berturut-turut adalah 99,5±3,9 cm, 116,9±3,5 cm, dan 119,8±3,8 cm sedangkan rata-rata tinggi pundak sapi betina I_0 , I_1 , I_2 , dan I_3 berturut-turut adalah 98±3,5 cm, 110±3,7 cm, 119,9±3,3 cm, dan 125,1±3,5 cm. Hasil rata-rata tinggi pundak **F2**, sapi jantan I_0 , I_1 , dan I_2 berturut-turut adalah 100±5,0 cm, 118,25±4,9 cm, dan 122,5±6,7 cm sedangkan rata-rata tinggi pundak sapi betina I_0 , I_1 , I_2 , dan I_3 berturut-turut adalah 98,5±4,0 cm, 114,25±6,6 cm, 122±6,0 cm, dan 127±2,0 cm. Hasil Rataan lingkardada **F1**, sapi jantan I_0 , I_1 , dan I_2 berturut-turut adalah 117,5±8,6 cm, 142,2±7,7 cm, dan 152,8±8,8 cm sedangkan rata-rata lingkardada sapi betina I_0 , I_1 , I_2 , dan I_3 berturut-turut adalah 115,2±8,4 cm, 133,9±7,8cm, 146±7,7 cm, dan 160,6±8,8 cm. Hasil rata-rata lingkardada **F2**, sapi jantan I_0 , I_1 , dan I_2 berturut-turut adalah 118,2±10,5 cm, 144,5±11,1 cm, dan 156,25±12,5 cm, sedangkan rata-rata lingkardada sapi betina I_0 , I_1 , I_2 , dan I_3 berturut-turut adalah 115,75±8,7 cm, 135,5±15,1 cm, 149,25±12,9 cm, dan 163,7±4,7 cm.

Dari hasil penelitian setelah dilakukan uji - t didapatkan hasil bahwa panjang badan, tinggi pundak, dan lingkardada antara sapi F1 dengan sapi F2 tidak berbeda nyata ($P>0,05$).

Kata kunci: Persilangan, deskriptif, purposive sampling

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dan dengan majunya pengetahuan manusia yang disertai dengan peningkatan pendapatan perkapita, mengakibatkan terjadinya perubahan menu kearah yang lebih baik dengan penggunaan bahan-bahan makanan yang banyak mengandung protein. Disamping telur dan susu maka daging yang berasal dari sapi merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan manusia.

Untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan manusia akan protein yang berasal dari daging sapi maka pemerintah juga berusaha meningkatkan produktifitas ternak sapi antara lain dengan melakukan persilangan sapi-sapi betina lokal dengan sapi – sapi jantan unggul seperti Simmental yang berasal dari Eropa. Persilangan sapi-sapi betina lokal dengan sapi jantan Simmental dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik yang ada pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Apabila sifat-sifat yang baik didapat pada sapi turunan Simpo ini maka akan menaikkan nilai jual sapi tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan ekonomi petenak.

Sapi-sapi lokal mempunyai keunggulan antara lain : relatif tahan terhadap panas, tahan terhadap caplak, dapat mengkonsumsi rumput-rumput yang kualitasnya kurang baik (Sasroamidjojo, 1985). Sedangkan sapi Simmental mempunyai keunggulan yaitu penambahan bobot badan yang lebih tinggi dibanding sapi lokal, bobot lahir yang tinggi, dan bobot dewasa yang relatif besar (Arbi dkk, 1977).

Dari persilangan yang telah dilakukan antara sapi jantan Simmental dengan sapi betina PO yang disebut SIMPO di kota Padang sampai saat ini belum ada data yang tepat tentang sapi turunan mana yang memberikan penampilan ukuran-ukuran tubuh yang terbaik dari hasil persilangan dengan sapi Simmental.

Dari permasalahan yang ada di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penampilan Ukuran-Ukuran Tubuh Sapi Hasil Persilangan Sapi Simmental Dengan Sapi PO (Peranakan Ongole) Di Kota Padang**".

B. Perumusan Masalah

Apakah hasil persilangan sapi Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) memberikan ukuran-ukuran tubuh yang berbeda pada turunannya ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk melihat perbedaan ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan sapi Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole).

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi dan sebagai pedoman bagi instansi terkait dalam melakukan kebijakan dalam peningkatan mutu genetik dan produktifitas sapi Simmental yang disilangkan dengan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya.

E. Hipotesis

Sapi turunan F2 memiliki penampilan ukuran-ukuran tubuh lebih baik dibandingkan penampilan ukuran-ukuran tubuh sapi turunan F1.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penampilan ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan sapi Simmental dengan sapi PO pada F1 dan F2 tidak berbeda nyata ($P > 0,05$).

B. Saran

Diharapkan kepada pihak Dinas Peternakan Kota Padang untuk terus melakukan program pengembangan usaha peternakan terutama dalam hal persilangan dan melakukan pencatatan (recording) yang lengkap serta memberikan penyuluhan lebih lanjut kepada peternak agar menerapkan manajemen yang profesional dalam pemeliharaan ternaknya dan memiliki pencatatan yang lengkap terhadap sapi hasil turunan sapi Simmental dengan sapi PO. Jika peternak belum bisa menerapkan manajemen yang profesional dalam pengelolaan ternaknya maka sebaiknya tidak melanjutkan persilangan sampai F3.

Kepada setiap peternak dianjurkan untuk lebih memilih mengawinkan sapi yang dimilikinya secara Inseminasi Buatan (IB).

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adrial. 2002. Karakteristik Genetik Eksternal Sapi Lokal Pesisir Selatan. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anderson, A.L. and J. J. Kiser. 1963. Introductory Animal Science. The Mac Millan Company, New York.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bandini, Yusni. 2003. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Cetakan ke-4, Jakarta
- BPS, 2004. Padang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Dinas Peternakan Kota Padang 2005. Laporan Tahunan Peternakan. Dinas Peternakan Kota Padang, Padang.
- Ensminger, M. E. 1968. Beef Cattle Science. Fourth Ed. The Interstate And Publisher, Inc. Danville Illionis.
- Garrigus, W. P. 1962. Introductory Animal Science. 3rd Ed. J. P. Lippincot Co. Chicago, New York.
- Hafes, E. S. E. 1969. Animal Growth And Nutrition. Lea And Febiger, Philladelphia.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak Di Lapangan. PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, Jakarta.
- Lasley, J. F. 1981. Genetics Of Livestock Improvement. Prentice Hall, Englewood Cliffs New Jersey.
- Maciejowski and Zieba.1982. Genetik and Animal Breeding : Part A. Biological and genstic foundation of animal breeding. Developments in animal and veterinary sciences, 10A. PWN – Polish Scintifics Publisher, Warsawa.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bioteknologi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pane, I. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Reksohadipradjo, S. 1984. Pengantar Peternakan Tropik. BPFE. YK, Yogjakarta.